

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian dan Karakteristik Responden

###### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RW XVIII Kelurahan Panembahan Kraton Yogyakarta dimulai dari tanggal 08 Februari 2011 sampai dengan 19 Februari 2011 dengan jumlah responden sebanyak 90 lansia.

###### b. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Panembahan RW XVIII Kraton Yogyakarta, maka dapat dideskripsikan data responden dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik responden di Kelurahan Panembahan RW XVIII Kraton Yogyakarta.

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Usia		
	60 – 74 tahun	65	72,2
	75 – 90 tahun	22	24,4
	> 90 tahun	3	3,3
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	42	46,7
	Perempuan	48	53,3
3.	Agama		
	Islam	54	60,0
	Katolik	22	24,4
	Kristen	11	12,2
	Hindu	2	2,2
	Budha	1	1,1
	Jumlah	90	100

Sumber: Data primer diolah, 2011

Responden umur yang paling banyak berkisar pada 60 – 74 tahun sebanyak 65 orang (72,2%) dan didominasi oleh perempuan sebanyak 48 orang (53,3%) serta agama yang paling banyak adalah Islam (60,0%).

## 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia

### a. Tingkat pengetahuan lansia mengenai pengertian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Panembahan maka dapat dideskripsikan tingkat pengetahuan lansia mengenai pengertian senam lansia dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 : Tingkat Pengetahuan Lansia Mengenai Pengertian Senam Lansia di Kelurahan Panembahan RW XVIII Kraton Yogyakarta.

Tingkat pengetahuan lansia mengenai pengertian senam lansia	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Tinggi	25	27,8
Sedang	36	40,0
Rendah	29	32,2
Total	90	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel no 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan mengenai pengertian senam lansia yang sedikit dalam kategori tinggi sebanyak 27,8%, sedangkan bahwa yang terbanyak dalam kategori sedang yaitu sebanyak 40,0%.

### b. Tingkat pengetahuan lansia mengenai macam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Panembahan maka dapat dideskripsikan tingkat pengetahuan lansia mengenai macam-macam senam lansia dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 : Tingkat Pengetahuan Lansia Mengenai Macam-Macam Senam Lansia di Kelurahan Panembahan RW XVIII Kraton Yogyakarta.

Tingkat pengetahuan lansia mengenai macam-macam senam lansia	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Tinggi	25	27,8
Sedang	34	37,8
Rendah	31	34,4
Total	90	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel no 3 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan mengenai macam-macam senam lansia yang sedikit dalam kategori tinggi sebanyak 27,8%, sedangkan yang terbanyak dalam kategori sedang yaitu sebanyak 37,8%.

c. Tingkat pengetahuan lansia mengenai tahapan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Panembahan maka dapat dideskripsikan tingkat pengetahuan lansia mengenai tahap-tahap senam lansia dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 : Tingkat Pengetahuan Lansia Mengenai Tahap-Tahap Senam Lansia di Kelurahan Panembahan RW XVIII Kraton Yogyakarta.

Tingkat pengetahuan lansia mengenai tahap-tahap senam lansia	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Tinggi	27	30,0
Sedang	33	36,7
Rendah	30	33,3
Total	90	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel no 4 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan mengenai tahap-tahap senam lansia yang sedikit dalam kategori tinggi sebanyak 30,0%, sedangkan dapat disimpulkan bahwa yang terbanyak dalam kategori sedang yaitu sebanyak 36,7%.

d. Tingkat pengetahuan lansia mengenai gerakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Panembahan maka dapat dideskripsikan tingkat pengetahuan lansia mengenai gerakan yang tidak dianjurkan pada senam lansia dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 : Tingkat Pengetahuan Lansia Mengenai Gerakan-Gerakan Tang Tidak Dianjurkan Pada Senam Lansia di Kelurahan Panembahan RW XVIII Kraton Yogyakarta.

Tingkat pengetahuan lansia mengenai gerakan yang tidak dianjurkan pada senam lansia	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Tinggi	26	28,9
Sedang	35	38,9
Rendah	29	32,2
Total	90	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel no 5 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan mengenai gerakan-gerakan yang tidak dianjurkan pada senam lansia yang sedikit dalam kategori tinggi sebanyak 28,9%, sedangkan yang terbanyak dalam kategori sedang yaitu sebanyak 38,9%.

e. Tingkat pengetahuan lansia mengenai manfaat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Panembahan maka dapat dideskripsikan tingkat pengetahuan lansia mengenai manfaat senam lansia dalam tabel berikut ini:

Tabel 6 : Tingkat Pengetahuan Lansia Mengenai Manfaat Senam Lansia di Kelurahan Panembahan RW XVIII Kraton Yogyakarta.

Tingkat pengetahuan lansia mengenai manfaat senam lansia	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Tinggi	28	31,1
Sedang	32	35,6
Rendah	30	33,3
Total	90	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel no 6 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan mengenai manfaat senam lansia yang sedikit dalam kategori tinggi sebanyak 31,1%, sedangkan yang terbanyak dalam kategori sedang yaitu sebanyak 35,6%.

f. Tingkat pengetahuan lansia tentang senam lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Panembahan maka dapat dideskripsikan tingkat pengetahuan lansia dalam tabel berikut ini:

Tabel 7 : Tingkat pengetahuan lansia tentang senam lansia di Kelurahan Panembahan RW XVIII Kraton Yogyakarta.

Tingkat pengetahuan lansia tentang senam lansia	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Tinggi	36	40,0
Sedang	41	45,6
Rendah	13	14,4
Total	90	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel no 7 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang senam lansia yang sedikit dalam kategori rendah sebanyak 14,4%, sedangkan yang terbanyak dalam kategori sedang yaitu sebanyak 45,6%.

## Gambaran Tingkat Kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Panembahan maka dapat dideskripsikan tingkat kepatuhan lansia mengikuti senam lansia dalam tabel berikut ini:

Tabel 8 : Tingkat kepatuhan lansia mengikuti senam lansia di Kelurahan Panembahan RW XVIII Kraton Yogyakarta.

Tingkat kepatuhan lansia mengikuti senam lansia	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Patuh	49	54,4
Tidak patuh	41	45,6
Total	90	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel no 8 di atas dapat diketahui bahwa tingkat kepatuhan lansia mengikuti senam lansia yang sedikit dalam kategori tidak patuh sebanyak 45,6%, sedangkan yang terbanyak dalam kategori patuh sebanyak 54,4%.

## B. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan narasi kemudian akan dilakukan pembahasan pada masing-masing variabel.

### 1. Tingkat pengetahuan lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan lansia tentang senam lansia di Kelurahan Panembahan RW XVIII Kraton Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang 45,6%. Adapun untuk masing-masing tingkat pengetahuan secara berturut-turut adalah sebagai berikut tingkat pengetahuan mengenai pengertian senam lansia 40,0%, tingkat pengetahuan mengenai

gerakan-gerakan yang tidak dianjurkan pada senam lansia 38,9%, tingkat pengetahuan mengenai macam-macam senam lansia 37,8%, tingkat pengetahuan mengenai tahap-tahap senam lansia 36,7% dan tingkat pengetahuan mengenai manfaat senam lansia 35,6%.

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan Novita Ardiyanti (2009) dimana senam lansia pada PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat baik 90,57% maka dari itu lansia sangat antusias melakukan senam lansia dikarenakan mereka sudah terbiasa dengan jadwal yang telah ada di PSTW . Hal ini disebabkan juga karena senam lansia di PSTW Unit Budi Luhur sudah berlangsung lama dan telah dikoordinir dengan baik. Selain itu PSTW Unit Budhi Luhur selalu aktif mengadakan penyuluhan atau pembinaan terhadap para lansia, serta melaksanakan praktek keperawatan di tempat penelitian.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah melaksanakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pandangan, penciuman, rasa, raba dimana sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Menurut Soekanto (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi, sosial budaya, pengalaman, sosial ekonomi dan umur. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Hal ini

mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu ( Notoatmodjo, 2003).

## **2. Tingkat kepatuhan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan lansia untuk mengikuti senam lansia di Kelurahan Panembahan RW XVIII Kraton Yogyakarta termasuk dalam kategori patuh 54,4%. Ini menunjukkan bahwa para lansia sebenarnya merasa senang untuk mengikuti kegiatan tersebut. Disamping itu mereka secara tidak sadar telah merasakan manfaat dari senam lansia tersebut. Selain mengikuti senam mereka dapat berkumpul, bersenda gurau ataupun bertukar pengalaman sesama lansai pada saat kegiatan berlangsung.

Perilaku manusia merupakan reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Perilaku dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan (*stimulus*) dari luar subyek tersebut (Notoatmodjo, 2003). Menurut Tim Kerja WHO (Notoatmodjo, 2003) menganalisa bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku ada enam alasan,

yaitu pengetahuan, kepercayaan, sikap, orang penting sebagai reference, sumber daya (resources) dan kebudayaan.

Kepatuhan merupakan salah satu dari bentuk sikap yang dapat dilihat secara nyata.

Sulit sekali menemukan teori yang membahas secara langsung kaitan antara motivasi dan kepatuhan. Tetapi kalau dilihat dari beberapa teori, seperti teori motivasi penguatan yang menyangkut ingatan individu mengenai pengalaman dan rangsangan respon konsekuensi. Individu akan termotivasi bila ia memberikan respon pada rangsangan pada pola tingkah laku konsisten sepanjang waktu. Indikator tingkat kepatuhan yaitu pendapat umum berdasarkan informasi dari masyarakat berdasarkan hasil survey dan penelitian. Kelompok ini umumnya berkaitan dengan indikator kesadaran, persepsi, sikap, motivasi dan insiden ketidakpatuhan. Analisa tren di masyarakat terhadap sikap dan perilaku kepatuhan dapat mendukung dalam penilaian motivasi lansia. Berdasarkan beberapa prinsip pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa motivasi dapat menyebabkan individu dapat menerima berbagai konsekuensi, dapat menggerakkan mencapai tujuan tertentu, mau dan rela memberikan tenaga, pikiran, waktu untuk melakukan hal yang menjadi tanggung jawabnya dan dapat memelihara individu mampu bekerjasama dengan lingkungannya. Dengan kata lain, motivasi dapat menjadikan individu taat dan patuh. Patuh dalam kamus ilmiah populer diartikan, sebagai tindakan taat, turut perintah, setia dan loyal akibat motif-motif internal individu (Culsum, 2006: 577).